

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Masa nifas merupakan masa yang dimulai setelah kelahiran plasenta dan berakhir ketika alat-alat kandungan kembali seperti keadaan sebelum hamil. Masa nifas berlangsung sekitar 6 minggu (Prawirohardjo, 2009). Masa nifas merupakan masa setelah keluarnya plasenta sampai alat-alat reproduksi pulih seperti sebelum hamil dan secara normal masa nifas berlangsung selama 6 minggu atau 40 hari (Walyani, Elisabeth Siwi & Th.Endang Purwoastuti, S.Pd, 2017).

Menurut hasil penelitian Zheren di Puskesmas Sewon Bantul tahun 2017 , yang melakukan kunjungan ulang sebanyak 3 kali hanya 16 ibu, dan sisanya hanya melakukan kunjungan sebanyak 2 kali sekitar 21 ibu. Menurut hasil penelitian Junie Harista 2018 didapatkan kelompok patuh untuk melakukan kunjungan ulang nifas sebanyak 23 lebih besar dibandingkan dengan kelompok tidak patuh untuk melakukan kunjungan ulang nifas 13. Sedangkan menurut hasil penelitian Nur Indrawati dan Wijayanti, didapatkan sebanyak 26 responden yang melakukan kunjungan ulang nifas 1-4 dengan tepat waktu dan 4 responden yang tidak melakukan kunjungan tepat waktu

Dalam masa nifas sangat diperlukan asuhan masa nifas karena masa ini merupakan masa kritis baik bagi ibu ataupun bayinya. Diperkirakan bahwa 60% kematian ibu akibat kehamilan terjadi setelah proses persalinan, dan 50%

kematian masa nifas terjadi dalam 24 jam pertama proses persalinan (Prawirohardjo, 2009).

Berdasarkan hasil Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS) 2015, penurunan AKI di Indonesia terjadi sejak tahun 1991 sampai dengan 2007, yaitu dari 30 menjadi 228. Namun demikian, SDKI tahun 2012 menunjukkan peningkatan AKI yang signifikan yaitu 359 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup. AKI kembali menunjukkan penurunan menjadi 305 kematian ibu per 100.000 kelahiran hidup (Laporan Tahunan Direktorat Kesehatan keluarga, 2016).

Menurut Profil Kesehatan Indonesia 2016 cakupan kunjungan nifas di Indonesia mengalami penurunan pada tahun 2015-2016 87% dan turun menjadi 84%.

Menurut Riskesdas tahun 2013 cakupan pelayanan nifas seiring dengan periode waktu setelah bersalin proporsi semakin menurun. Kelahiran yang mendapatkan pelayanan kesehatan masa nifas secara lengkap hanya sebesar 32,1% . Pelayanan masa nifas dimulai dari 6 jam sampai 42 hari setelah melahirkan. Terdapat 81,9% ibu bersalin yang memperoleh pelayanan nifas pertama pada periode 6 jam sampai 3 hari setelah melahirkan (KF1), periode 7 sampai 28 hari setelah melahirkan (KF2) sebesar 51,8%, dan periode 29 sampai 42 hari setelah persalinan (KF3) sebesar 43,4 persen.

Sedangkan di Kabupaten Kediri pada tahun 2012 pernah menjadi Lokus Kementrian dengan angka kematian ibu sebanyak 37 jiwa, tapi pada tahun 2014-2015 mengalami penurunan sebanyak 17 jiwa, baru ditahun 2016 turun

menjadi 16 jiwa. Sedangkan status kematian ibu terbanyak ada pada kehamilan pertama yaitu 45,45% dengan masa kematian paling banyak pada masa nifas(Dinas Kesehatan Kabupaten Kediri, 2016).

Di Kabupaten Kediri pada tahun 2016 pelayanan kunjungan rumah tertinggi berada di puskesmas pagu sekitar 94,99% sedangkan cakupan kunjungan rumah paling rendah di puskesmas sambu kira-kira sekitar 79,16%. Sedangkan pada tahun 2017 pelayanan kunjungan rumah tertinggi berada di puskesmas bangsongan sekitar 98,1% sedangkan cakupan kunjungan rumah terendah berada di puskesmas sumberjo. Puskesmas sumberjo pada tahun 2016-2017 mengalami penurunan sekitar 1% dari cakupan kunjungan 87% menjadi 86%.

Dalam melaksanakan kunjungan nifas seorang bidan dapat melakukan pada hari ke tiga atau hari keenam, minggu kedua dan minggu keenam setelah persalinan, guna membantu ibu dalam proses pemulihan seperti keadaan semula(Walyani, Elisabeth Siwi & Th.Endang Purwoastuti, S.Pd, 2017).

Menurut hasil studi pendahuluan terhadap ibu nifas di wilayah kerja Puskesmas Sumberjo Kabupaten Kediri didapatkan data bahwa 4 dari 5 ibu nifas tidak melakukan kunjungan ulang nifas dengan berbagai alasan, tapi disini dari 3 ibu nifas yang diwawancarai alasan ibu tidak melakukan kunjungan ulang adalah ibu lupa akan jadwal kunjungan ulang berikutnya, sedangkan 1 ibu mengatakan sudah sehat sehingga tidak mau untuk melakukan kunjungan ulang, dan hanya 1 ibu nifas yang diwawancarai yang melakukan kunjungan tepat sesuai waktu yang ditetapkan.

Tingginya tingkat kesibukan antara bidan dan ibu yang akan melakukan kunjungan ulang nifas sering kali membuat mereka lupa akan sesuatu yang sangat penting dalam masa nifas yaitu kunjungan ulang. Berdasarkan kondisi diatas maka dibutuhkan aplikasi pengingat (*Reminder*) agar dapat membantu untuk mengingatkan jadwal kunjungan ulang selanjutnya.

Sehingga disini peneliti berinisiatif untuk membuat sebuah aplikasi teknologi tepat guna yaitu *Reminder Kunjungan Ulang Nifas* atau bisa disingkat *Reminder Nanas* untuk memberi alternatif kepada ibu dalam pemenuhan kunjungan ulang ibu nifas.

Reminder Kunjungan Ulang Nifas merupakan salah satu alat pengingat yang dapat di aktifkan sehingga nantinya akan bekerja seperti layaknya sebuah alarm yang akan mengingatkan kita untuk melakukan jadwal kegiatan kunjungan ulang yang selanjutnya (Enterprise, 2008).

Tujuan dari penelitian ini ingin mengetahui penggunaan aplikasi reminder kunjungan ulang ibu nifas pada android sebagai alat untuk meningkatkan kepatuhan ibu dalam melaksanakan kunjungan ulang ibu nifas.

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan Masalah Pada Penelitian ini adalah :

“Bagaimana Kepatuhan Kunjungan Ulang Ibu Nifas Dengan *Reminder* BUFAS di Puskesmas Sumberjo Kabupaten Kediri?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Untuk mengetahui kepatuhan kunjungan ulang ibu nifas dengan *reminder* BUFAS di Puskesmas Sumberjo Kabupaten Kediri.

1.3.2 Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kepatuhan kunjungan ulang ibu nifas di Puskesmas Sumberjo Kabupaten Kediri.
2. Mengetahui kepatuhan kunjungan ulang ibu nifas dengan *reminder*.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Responden

Memperoleh sebuah aplikasi *reminder* BUFAS untuk mengingat akan adanya jadwal kunjungan ulang ibu nifas.

2. Bagi Peneliti

Dapat memfasilitasi ibu melalui sebuah media yang di desain sedemikian rupa guna meningkatkan cakupan ketepatan dan jumlah kunjungan ulang ibu nifas, sehingga tidak ditemukan masalah yang berarti pada ibu selama masa nifas.

3. Bagi Profesi Kebidanan

Sebagai pengembangan kreativitas mahasiswa untuk menciptakan suatu teknologi tepat guna dalam pelayanan kebidanan.

4. Bagi Institusi

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat dan menambah sumber inovasi bagi mahasiswi Poltekkes Kemenkes Malang untuk penelitian selanjutnya.